

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Umum MI Walisongo Semarang**

###### **a. Sejarah Berdirinya MI Walisongo Semarang**

MI Walisongo Semarang berdiri di bawah naungan Yayasan Al-Khairat yang berawal dari Madrasah Diniyah Non Formal dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada sore hari. Kemudian berdirilah Sekolah Dasar Islam Walisongo. Namun, untuk menyamakan visi dan misi kemadrasahan maka SDI Walisongo yang secara kelembagaan mengikuti pembinaan dan pengawasan Departemen Agama pada saat itu, maka nama madrasah menjadi MI Walisongo sampai sekarang. MI Walisongo Semarang didirikan dengan akte pendirian no 14 tanggal 07 Januari 1985. Secara geografis MI Walisongo Semarang berada di pinggiran kota, tepatnya di jalan stasiun No. 20 Jerakah Tugu Semarang. Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka MI Walisongo Semarang mempunyai beberapa keuntungan. Di antaranya adalah dekat dengan pemukiman penduduk, pondok pesantren dan dekat kampus UIN Walisongo Semarang. Hal ini mendorong masyarakat sekitar dalam memilih alternatif sekolah bagi anak-anaknya karena lebih dekat dengan tempat tinggal.

## **b. Visi dan Misi**

### **1) Visi**

Visi merupakan tujuan universal dari sebuah institusi/ lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. MI Walisongo Semarang mempunyai Visi “Cerdas, Terampil dan berakhlakuk Karimah”.

### **2) Misi**

- 1.1 Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan dan pengenalan terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadits sehingga menjadi manusia yang sholih dan sholihah.
- 1.2 Memberikan keteladanan para siswa dalam beribadah, berbicara sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.
- 1.3 Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 1.4 Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah.
- 1.5 Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 1.6 Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

### **c. Kondisi Bangunan**

Bangunan fisik adalah salah satu bagian yang penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, selain tenaga pengajar tentunya. Dalam hal ini MI Walisongo Semarang memiliki enam ruang kelas, kantor guru beserta ruang kepala sekolah, perpustakaan, dan fasilitas olah raga.

### **d. Manajemen dan Administrasi Sekolah**

Dalam sebuah sistem manajemen yang baik, harus ada pembagian *job description* yang jelas dan sesuai dengan keahlian di bidangnya. Di MI Walisongo Semarang, sudah dilakukan pembagian kerja sesuai dengan *job description*. Kepala sekolah telah mengeluarkan keputusan yang berkenaan dengan pembagian *job description* sekolah.

### **e. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik**

#### **1) Keadaan Pendidik**

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam PBM. Maka ketersediaan tenaga pendidik dalam suatu lembaga pendidikan yang berkualitas dan mempunyai dedikasi yang tinggi sangat penting adanya. Terdapat delapan tenaga pendidik yang ada di MI Walisongo, dan mereka telah memiliki gelar sesuai disiplin ilmu yang dibutuhkan. Hal itu telah menunjukkan keprofesionalnya dalam bidang masing-masing. Adapun rincian guru berdasarkan jabatan dan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.**  
**Jumlah Guru MI Walisongo Semarang**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Ket</b>
1.	Dra. Siti Zaenab	Kamad dan Gk VI	S1	Sertifikasi
2.	Muhammad Ghozali, S.Pd.I	Guru kelas IV	S1	Sertifikasi
3.	Fatimah Y, S.Ag	Wali Kelas II	S1	Sertifikasi
4.	Abdul Jalil, S.Pd.I	Guru Kelas I	S1	Sertifikasi
5.	Dra Saidah	Guru Kelas V	S1	Sertifikasi
6.	Dra Hj. Nur Aini	Guru Kelas III	S1	Sertifikasi
7.	Marfuah, S.Pd.I	Guru Mapel	S1	Sertifikasi
8.	Silvia, S.Pd.I	Guru Mapel	S1	Sertifikasi

*Sumber: Data MI Walisongo Semarang, 2015*

**2) Keadaan Peserta Didik**

Adapun jumlah peserta didik pada MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

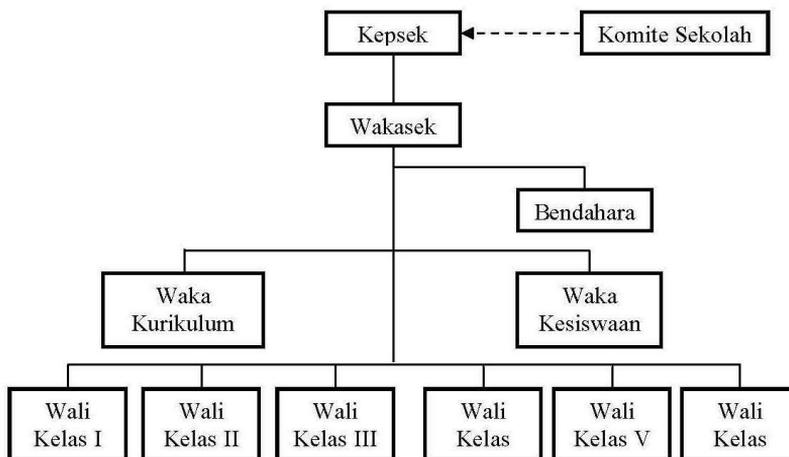
**Tabel 3.**  
**Jumlah Peserta Didik MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Kelas</b>	<b>Jumlah Murid</b>		<b>Total</b>
			<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
1	I	1	8	8	16
2	II	1	10	9	19
3	III	1	5	7	12
4	IV	1	12	8	20
5	V	1	6	9	15
6	VI	1	7	6	13
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>48</b>	<b>47</b>	<b>95</b>

*Sumber: Data MI Walisongo Semarang, 2015*

## f. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MI Walisongo Semarang dapat dilihat pada gambar di bagan ini.



**Bagan 1**  
**Struktur Organisasi MI Walisongo Semarang**

## 2. Data Khusus

### a. Deskripsi Responden Penelitian

#### 1) Responden Penelitian Berdasarkan Kelas

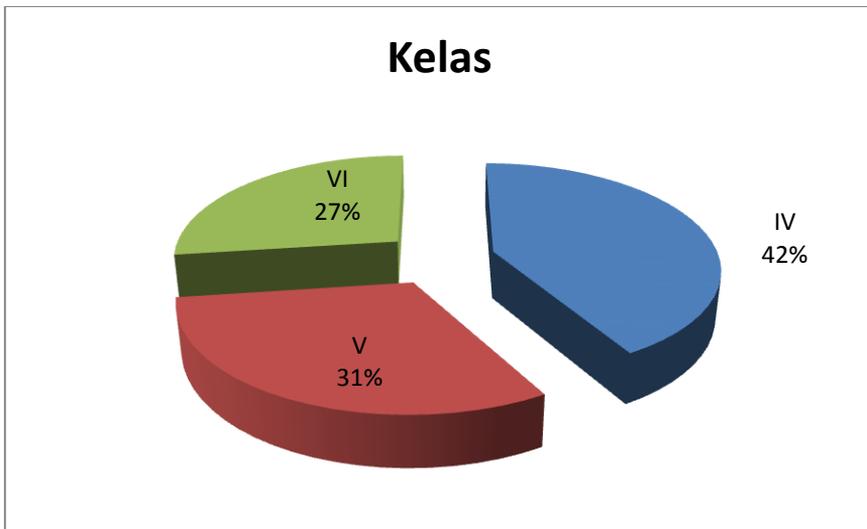
Responden dalam penelitian ini adalah 48 siswa MI Walisongo Semarang. Untuk melihat responden berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini :

**Tabel 4**  
**Responden Berdasarkan Kelas**

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1.	IV	20	41,67%
2.	V	15	31,25%
3.	VI	13	27,08%
Total		48	100%

*Sumber: Data Penelitian Diolah, 2015*

**Gambar 1**  
**Diagram Responden Penelitian Berdasarkan Kelas**



Dari tabel dan gambar di atas, data dilihat bahwa responden yang duduk dibangku kelas IV sebanyak 20 orang atau 41,67%, responden kelas V sebanyak 15 orang atau 31,25%, serta responden kelas VI sebanyak 13 orang

atau 27,08%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak duduk di bangku kelas IV.

## 2) Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

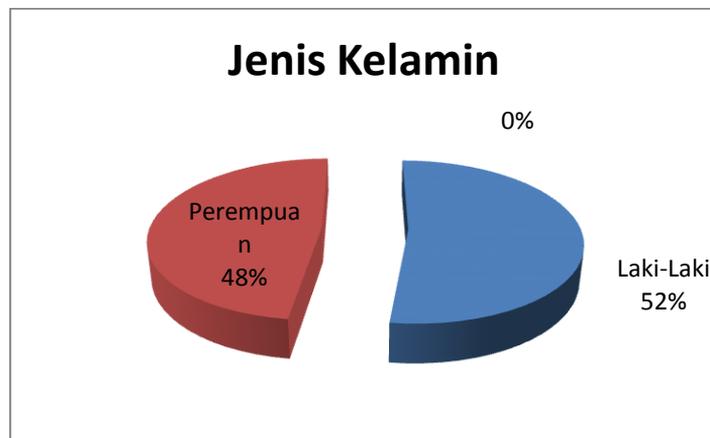
Untuk melihat responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

**Tabel 5**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	25	52,08%
2.	Perempuan	23	47,92%
Total		48	100%

*Sumber: Data Penelitian Diolah, 2015*

**Gambar 2**  
**Diagram Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**



Dari tabel dan gambar di atas, data dilihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang atau 52,08% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang atau 47,92%. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden berjenis kelamin laki-laki.

## **b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian**

### **1) *Self-Regulated Learning***

Pengujian validitas terhadap 15 butir pernyataan *self-regulated learning* dinyatakan valid jika butir pernyataan tersebut memiliki  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  (*two tailed*) = 0,300. Dari 15 butir pernyataan yang diujicobakan kepada 48 responden diperoleh 14 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Berikut ini akan dijelaskan mengenai butir pernyataan yang valid seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel6**  
**Uji Validitas *Self-Regulated Learning***

<i>Item</i>	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	N	Keterangan
1	0,551	0,300	48	Valid
2	0,319	0,300	48	Valid
3	0,480	0,300	48	Valid
4	0,382	0,300	48	Valid
5	0,361	0,300	48	Valid
6	0,456	0,300	48	Valid
7	0,608	0,300	48	Valid
8	0,437	0,300	48	Valid

9	0,428	0,300	48	Valid
10	0,552	0,300	48	Valid
11	0,550	0,300	48	Valid
12	0,522	0,300	48	Valid
13	0,484	0,300	48	Valid
14	0,378	0,300	48	Valid
15	0,249	0,300	48	Tidak Valid

*Sumber : Olah Data SPSS Penelitian, 2015*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa untuk butir no 15 dinyatakan tidak valid, sehingga dari 15 *item* terdapat 14 *item* yang dinyatakan valid. Koefisien validitas berkisar antara 0,319 sampai 0,608. Butir pernyataan yang valid ini selanjutnya diuji untuk memperoleh reliabilitas.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Perhitungan dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 19. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh hasil uji realibilitas sebesar 0,828 dengan responden sebanyak 48 orang.

**Tabel7**  
**Uji Reliabilitas *Self-Regulated Learning***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	14

*Sumber : Olah Data SPSS Penelitian, 2015*

## 2) Dukungan Sosial Guru

Pengujian validitas terhadap 15 butir pernyataan dukungan sosial guru dinyatakan valid jika butir pernyataan tersebut memiliki  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  (*two tailed*) = 0,300. Dari 15 butir pernyataan yang diujicobakan kepada 48 responden diperoleh 15 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Berikut ini akan dijelaskan mengenai butir pernyataan yang valid seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel8**  
**Uji Validitas Dukungan Sosial Guru**

<i>Item</i>	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	N	Keterangan
1	0,484	0,300	48	Valid
2	0,655	0,300	48	Valid
3	0,685	0,300	48	Valid
4	0,645	0,300	48	Valid
5	0,579	0,300	48	Valid
6	0,568	0,300	48	Valid
7	0,558	0,300	48	Valid
8	0,404	0,300	48	Valid
9	0,656	0,300	48	Valid
10	0,556	0,300	48	Valid
11	0,452	0,300	48	Valid
12	0,325	0,300	48	Valid
13	0,700	0,300	48	Valid
14	0,484	0,300	48	Valid
15	0,572	0,300	48	Valid

*Sumber : Olah Data SPSS Penelitian, 2015*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa untuk butir pernyataan kesemua item dinyatakan valid. Koefisien

validitas berkisar antara 0,325 sampai 0,700. Butir pernyataan yang valid ini selanjutnya diuji untuk memperoleh reliabilitas.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Perhitungan dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) for Windows versi 19. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh hasil uji reliabilitas sebesar 0,887 dengan responden sebanyak 48 orang.

**Tabel9**  
**Uji Reliabilitas Dukungan Sosial Guru**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	15

*Sumber : Olah Data SPSS Penelitian, 2015*

### c. Deskripsi Variabel Penelitian

#### 1) *Self-Regulated Learning*

Hasil penelitian terhadap variabel *self-regulated learning* diperoleh *Mean* Empirik (Me) sebesar 29,19 dengan Standar Deviasi Hipotetik (SDh) 7 sedangkan *Mean* Hipotetik (Mh) sebesar 35 sehingga dapat dilihat bahwa *self-regulated learning* terletak pada area (-)1SDH hingga (+)1SDH, sehingga *self-regulated learning* tergolong sedang.

## 2) Dukungan Sosial Guru

Hasil penelitian terhadap variabel dukungan sosial guru diperoleh *Mean* Empirik (*Me*) sebesar 46,50 dengan Standar Deviasi Hipotetik (*SDh*) 7,5 sedangkan *Mean* Hipotetik (*Mh*) sebesar 37,5 sehingga dapat dilihat bahwa dukungan sosial guru terletak pada area  $(+1)SDH$  hingga  $(+2)SDH$ , sehingga dukungan sosial guru tergolong tinggi.

## B. Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan menggunakan bantuan program *statistical packages for social sciences* (SPSS) dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Hasil korelasi menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial guru dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas IV-VI MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan  $r_{xy} = 0,470$  ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yakni ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial guru dengan *self-regulated learning* pada siswa kelas IV-VI MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa semakin kuat dukungan sosial guru maka akan semakin tinggi *self regulated learning* pada siswa kelas IV-VI MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016, demikian pula sebaliknya. Hasil analisis data

dengan teknik korelasi *Product Moment* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 10**  
**Hasil Analisis Data**  
**Correlations**

		SRL	DUKUNGAN SOSIAL GURU
SRL	Pearson Correlation	1	.470**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	48	48
DUKUNGAN SOSIAL GURU	Pearson Correlation	.470**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : *Olah Data SPSS Penelitian, 2015*

### C. Koefisien Determinasi

Analisis determinan digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (dukungan sosial guru) terhadap variabel dependen (*self regulated learning* pada siswa kelas IV-VI MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinan dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: SRL

Equation	Model Summary				
	R Square	F	df1	df2	Sig.
Linear	.221	13.055	1	46	.001
Quadratic	.226	6.569	2	45	.003
Cubic	.227	6.600	2	45	.003

The independent variable is DUKUNGAN SOSIAL GURU.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *R Square Linier* adalah 0,221. Hal ini menunjukkan bahwa 22,1% variabel *self regulated learning* pada siswa kelas IV-VI MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dijelaskan oleh variabel dukungan sosial guru, sedangkan sisanya sebesar 77,9,4% dijelaskan oleh variabel lain, seperti pengetahuan, motivasi, perilaku, dan kemauan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesenjangan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

##### **1. Keterbatasan Lokasi**

Penelitian ini hanya dilakukan di MI Walisongo Semarang dan yang menjadi objek dalam penelitian kali ini adalah siswa kelas

IV-VI MI Walisongo Semarang. Oleh karena itu, hasil penelitian hanya berlaku bagi siswa kelas IV-VI MI Walisongo Semarang saja serta tidak berlaku bagi lembaga pendidikan lain.

## 2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak bisa lepas dari teori, oleh karena itu disadari bahwa keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi pembelajaran masih banyak kekurangannya. Tetapi sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.